

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
HASIL PENELITIAN : PROSIDING**

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Penjahitan Di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari

Penulis : **Yuyun Puji Rahayu, Danny E. Waimbo, Agung Nugroho**

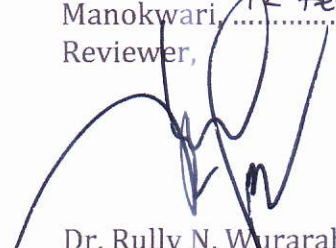
Identitas : a. Nama Prosiding : Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi 'Resiliensi Industri di Era Disruption 4.0'
 b. ISBN : 978-602-51598-1-7
 c. Edisi (bulan/tahun) : September 18
 d. Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
 e. Jumlah Halaman : 16

Kategori Publikasi Prosiding Internasional
 (beri √ pada kategori yang tepat) Nasional

Hasil Penelitian Peer Review

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	1.5	1	1
b. Ruang lingkup dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	4.5	3	3
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	4.5	3	3
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	4.5	3	3
Total = 100%	15	10	✓

Manokwari, 12 Februari 2020
 Reviewer,


Dr. Rully N. Wurarah
 NIP. 19640404 199003 1 005
 Unit Kerja: FEB - UNIPA



UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI

Panitia Seminar Nasional dan Call for Paper
Kampus: Jalan K.H. Achmad Dahlan 76 Telepon : (0354) 771576 Kediri
Website: www.unpkediri.ac.id

Kediri, 13 Agustus 2018

No. : No.U180022/SENMEA/UN.PGRI.KDR/VIII/2018
Perihal : Undangan peserta seminar dan pemakalah
Lampiran : -

Kepada:
Yth. Bp/Ibu Yuyun Puji Rahayu
Universitas Papua

Dengan Hormat,

Sebelumnya kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi Bp/Ibu pada Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (Senmea) 2018 dengan mengirimkan makalah

Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA USAHA PENJAHITAN DI DISTRIK MANOKWARI
BARAT KABUPATEN MANOKWARI
Penulis : Yuyun Puji Rahayu, Danny E. Waimbo, Agung Nugroho

Makalah Bp/Ibu telah kami nyatakan DITERIMA untuk dipresentasikan.

Untuk itu kami mengundang Bp/Ibu untuk hadir mengikuti seminar dan mempresentasikan makalah tersebut pada :

Tanggal : 22 September 2018
Waktu : Pk 08.00 - 15.00 WIB
Tempat : Hall Kampus II
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. Mojoroto Gg.I No.6 Mojoroto Kediri 64111

Demikian surat ini kami sampaikan, besar harapan kami Bp/Ibu dapat mengikuti Senmea 2018 sebagai peserta seminar dan mempresentasikan makalah tersebut. Atas perhatian Bp/Ibu kami sampaikan banyak terimakasih

Mengetahui

Ketua Panitia Senmea 2018

Sigit Puji Winarko, S.E.,S.Pd.,M.Ak



UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS EKONOMI

Panitia Seminar Nasional dan Call for Paper
Kampus: Jalan K.H. Achmad Dahlan 76 Telepon : (0354) 771576 Kediri
Website: www.unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.K180022/SENMEA/UN.PGRI.KDR/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sigit Puji Winarko, S.E.,S.Pd.,M.Ak
Jabatan : Ketua Panitia Senmea 2018

Menerangkan bahwa

ID Makalah : M180022
Judul Makalah : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA USAHA PENJAHITAN DI DISTRIK MANOKWARI
BARAT KABUPATEN MANOKWARI
Penulis : Yuyun Puji Rahayu, Danny E. Waimbo, Agung Nugroho
No.Reg : R180011
Nama Reg : Yuyun Puji Rahayu
Institusi : Universitas Papua

Adalah pemakalah dengan status **DITERIMA** untuk dipresentasikan pada

Acara : Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi 2018
Penyelenggara : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. Mojoroto Gg.I No.6 Kediri 64112
Waktu Pelaksanaan : 22 September 2018
Pukul 08.00 - 15.00 WIB

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kediri, 13 Agustus 2018
Ketua Panitia SENMEA 2018



Sigit Puji Winarko, S.E.,S.Pd.,M.Ak

Catatan:

- Pemakalah Umum (1 makalah) early bird : Rp. 350.000
- Pemakalah Umum (1 makalah) normal : Rp. 450.000
- Pemakalah Mahasiswa S3, S2 (1 makalah) : Rp. 250.000
- Pemakalah Mahasiswa S1(1 makalah) : Rp. 150.000
- Pemakalah penulis 2 dan seterusnya : Rp. 200.000
- Setiap tambahan 1 makalah : Rp. 150.000 (tanpa fasilitas tambahan)
- Pembayaran dapat dilakukan melalui transfer ke Rekening:
BNI
0438150517
A/n. Ismayantika Dyah Puspasari
Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Bukti transfer harap di upload di Halaman Peserta senmea.fe.unpkediri.ac.id

Co-Host



Supported by



Ikatan Akuntan Indonesia
Komisariat Kediri



FORUM
MAGARAH
INDONESIA
Komisariat Daerah Kediri



KANTOR JASA AKUNTAN
"SUGENG CA"



2018
SENMEA

SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

Yuyun Puji Rahayu, SP., M.Dev.Econ.(Adv).

Sebagai

PEMAKALAH

**Pada Acara Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi
& Call for Paper dengan tema :**

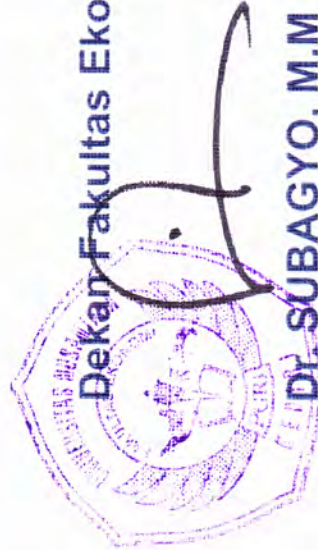
"Resiliensi Industri di Era Disruption 4.0"

diselenggarakan oleh

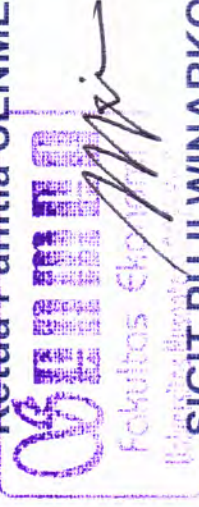
Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Sabtu, 22 September 2018

Dekan Fakultas Ekonomi



Ketua Panitia SENMEA 2018



DR. SUBAGYO, M.M

NIDN. 0717066601

SIGIT PUJI WINARKO, S.E., S.Pd., M.Ak.

NIDN. 0716057101

 2018
SENMEA



**SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN, EKONOMI,
AKUNTANSI & CALL FOR PAPER**

**Fakultas Ekonomi
Universitas Nusantara PGRI Kediri**

"Resiliensi Industri di Era Disruption 4.0"

Sabtu, 22 September 2018

**Auditorium lantai 3 Kampus II
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jalan Jaksa Agung Suprpto, Mojoroto Gang 1**



senmea.fe.unpkediri.ac.id/ojs/index.php/senmea



Dr. Eng. Khorui Anwar S.T., M.Eng.
Direktur Center for Advanced Wireless Technology
Telkom University



Dr. Indrianawati Usman, S.E., M.Sc.
Ketua Forum Manajemen Indonesia
Kordinator Wilayah Jatim



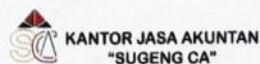
Drs. Setyohadi, M.Si.
President IMA



Co-Host



Supported by



ISBN 978-602-51598-1-7



Prosiding

**SEMINAR NASIONAL dan CALL FOR PAPER MANAJEMEN – EKONOMI –
AKUNTANSI**

SENMEA 2018

DENGAN TEMA:

“RESILIENSI INDUSTRI DI ERA DISRUPTION 4.0”

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

KEDIRI, 22 SEPTEMBER 2018



Diterbitkan oleh:

Penerbit Fakultas Ekonomi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi 2018

“Resiliensi Industri di Era Disruption 4.0”

- Pelindung : Dekan Fkultas Ekonomi Dr. Subagyo, M.M.
Pengarah : Wakil Dekan FE Suhardi, S.E., M.Pd.
Kaprod AKuntansi Badrus Zaman, S.E., M.Ak.
Kaprod Manajemen Ema Nurzainul Hakimah, S.E., M.M.
Sek. Prodi Akuntansi Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak., CA., ACPA.
Sek. Prodi MAnajemen Sigit Ratnanto, S.T., M.M.
- Ketua Pelaksana : Sigit Puji Winarko, Se., M.Ak.
Wakil Ketua : Rino Sardanto, M.Pd.
Sekretaris : Erna Puspita, M.Ak.
Bendahara : Ismayantika Dyah P., S.E., MBA.
Linawati, S.Pd., M.Si.
- Reviewer : Prof. Dr. Sugiyono, M.M.
Dr. Emmy Indrayani, M.MSI
Dr. Subagyo, M.M.
Dr. H. Samari, MM.
Dr. Roro Foryjati, M.M.
Dr. M. Muchson, M.M.
Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc
Dr. M. Anas, MM., M.Ak.
Dr. Finnah Fourqoniah, M.M.
Dr. Edwin Agus Buniarto, MM.
Dr. H. Abdul Rivai. M.Si.
Galuh Mira Saktiana, M.Sc
- Editor : Dr. Lilia Pasca Riani, M.Sc.
Amin Tohari, S.Si., M.Si.
- Setter/Lay-outer : Diah Ayu Septi Fauji, M.M.
Desain Cover : Restu Andriyanto, M.Pd
Tema Cover : Harmony of Decorative Flower

Cetakan 1, September 2018

ISBN : 978-602-51598-1-7

Penerbit :



Penerbit Fakultas Ekonomi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jl. KH.Ahmad Dahlan No. 76 Kediri

Telp : 0354- 771576

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah senantiasa kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan berkah dan rahmat-Nya, Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan *Call for Paper* (SENMEA 2018) dapat terlaksana. SENMEA pada tahun 2018 ini mengambil tema “**Resiliensi Industri di Era Disruption 4.0**”.

Sejarah mencatat bahwa dunia telah mengalami 4 era revolusi industri. Revolusi industri ke 1 terjadi pada abad ke 18, yang ditandai dengan munculnya mesin-mesin bertenaga air dan uap untuk menggantikan tenaga manusia. Revolusi industri ke 2 terjadi pada abad ke 19 ditandai dengan munculnya tenaga listrik untuk menggantikan tenaga uap dan air, sehingga produksi lebih efisien. Revolusi industri ke 3 terjadi pada abad ke 20 yang ditandai dengan diketemukannya barang-barang elektronik, komputer, perangkat lunak, sehingga operasi produksi dapat dijalankan secara sistem yang menjadikan biaya produksi lebih efektif dan efisien. Revolusi industri ke 4 lebih menekankan kepada kemampuan *kecerdasan buatan* yang mampu menggerakkan robot-robot yang “lebih pintar” dan “tidak pernah mengeluh”, sehingga banyak pekerjaan yang dikerjakan tenaga manusia digantikan dengan yang lebih murah, efisien dan berkualitas lebih tinggi.

Resiliensi atau kemampuan beradaptasi di era disrupsi 4.0 sangat dibutuhkan oleh dunia usaha, baik yang bergerak di bidang jasa, perdagangan maupun industri, termasuk bidang pendidikan. Fenomena disrupsi, yaitu situasi di mana pergerakan dunia industri atau persaingan kerja tidak lagi linear. perubahannya sangat cepat, pola tatanan lama dengan cepatnya ditinggalkan dengan terciptanya tatanan baru, sehingga pada era ini, hanya ada dua pilihan bagi pelaku usaha, yaitu **berubah** atau **punah**.

Hadirnya *startup* seperti Go-Jek dan Grap adalah sebagai bukti bahwa revolusi industri 4.0 sudah merambah di Indonesia. Hadirnya *grap* dan *gojek* terbukti memudahkan masyarakat, karena bisa memesan transportasi ataupun makanan hanya lewat ponsel dalam genggamannya. Namun demikian di sisi lain memngurangi omzet ojek dan taksi tradisional. Demikian pula dengan hadirnya Bukalapak, Shopee, Tokopedia, masyarakat dapat berbelanja segala kebutuhannya hanya dengan menggerakkan jari-jari tangan.

Yang menjadi tantangan adalah sudahkan bangsa Indonesia, para pengusaha, birokrasi dan akademisi yang hidup di era melenia ini mampu beradaptasi dengan perubahan yang sedemikian cepat, atau tetap berpegang teguh pada jargon “*alon-alon asal klakon*”. Apakah *revolusi industri 4.0* akan membuat *pengangguran makin massif*, atau justru sebaliknya *memunculkan peluang usaha baru*? Barangkali inilah sebaigaian yang perlu didiskusikan pada seminar hari ini.

Demikian sambutan yang bisa saya sampaikan, atas nama Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri saya mengucapkan terimakasih kepada para nara sumber, pemakalah dan peserta seminar yang telah hadir dalam SENMEA ke tiga ini, semoga sumbang pemikiran bpk/ibu/sdr memberi kontribusi yang positif bagi kemajuan bangsa dan negara yang kita cintai, yaitu NKRI.

Dekan FE,

Dr. Subagyo, M.M.

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Assalamu alaikum wr. wb.

Salam sejahtera

Terimakasih atas kehadiran :

1. Ketua Yayasan YPLP PGRI Kediri atau yang mewakili
2. Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri atau yang mewakili
3. Direktur Pascasarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri
4. Dekan Universitas Nusantara PGRI Kediri beserta jajarannya
5. Terimakasih pula kami sampaikan atas kedatangan Bpk. Walikota Kediri atau yang mewakili
6. Nara sumber Dr. Eng. Khoirul Anwar S.T., M.Eng., Dr. Indrianawati Usman, S.E., M.Sc. dan Drs. Setyohadi, M.Si.
7. Terimakasih juga kami sampaikan pada *Co Host* STIE Dewantara Jombang, Politeknik Cahaya Surya, Kantor Jasa Akuntan “Sugeng”, Indonesian Marketing Assosiation, Ikatan Akuntan Indonesia, Forum Manajemen Indonesia yang telah membantu kesuksesan acara ini
8. Dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga pada hari ini kita dapat dipertemukan untuk mengikuti acara Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi & *Call Paper* Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Terkumpul sebanyak 60 artikel yang akan dipresentasikan secara parallel oleh para pemakalah, baik dari internal Fakultas Ekonomi, maupun dari berbagai Perguruan Tinggi, Antara lain Universitas Islam Balitar, Universitas Islam Kadiri, Universitas Surabaya, Universitas Setia Budi Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Universitas PGRI Madiun, Universitas Katholik Widya Mandala Madiun, Universitas Katholik Widya Mandala Surabaya, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Universitas Borneo Tarakan, Universitas Papua, STKIP PGRI Tulungagung, STIE Dewantara Jombang, STIE Yadika Bangil Pasuruan, STIE Widya Gama Lumajang, Institus Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, dan Politeknik Cahaya Surya Kediri. Kami mengucapkan selamat datang pada para peserta seminar dan *call paper* yang telah bergabung dalam acara ini, dan kami sampaikan terima kasih kepada semua peserta yang jauh-jauh datang ke Kediri, ada yang dari Papua, Jakarta, Surakarta, Jawa Timur dan lain sebagainya.

Pada Seminar Nasional kali ini mengambil tema “Resiliensi Industri di Era *Disruption 4.0*” kami berharap dengan tema ini akan semakin menambah wawasan kita terhadap perkembangan industri 4.0 yang semakin canggih dan dibutuhkan terhadap berbagai sektor, seperti perdagangan elektronik, data raksasa, teknologi financial, hingga penggunaan robot. Namun demikian era industri 4.0 juga menjadi tantangan bagi semua pihak dan harus diatasi demi keberhasilan usaha. Kami berharap seminar kali ini dapat berjalan lancar dan bermanfaat bagi banyak pihak terutama dunia pendidikan.

Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada para nara sumber yang berkenan memberi materi pada acara seminar hari ini, seluruh panitia, dosen maupun mahasiswa Fakultas Ekonomi yang telah bekerja keras demi kelancaran dan kesuksesan acara ini. Kami jujur masih banyak kekurangan dalam acara penyelenggaraan seminar dan *call paper* ini, maka kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikian sambutan dari saya, terimakasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Ketua Panitia Pelaksana SENMEA 2018

Sigit Puji Winarko, S.E., M.M., M.Ak.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	1
Halaman Balik Sampul	2
Kata Pengantar.....	3
Sambutan Ketua Panitia	4
Daftar Isi	5
Susunan Acara	6
Daftar Makalah	7

SUSUNAN ACARA

WAKTU		KEGIATAN
Mulai	Selesai	
07.30	08.30	Registrasi Peserta
08.30	09.00	Hiburan Musik
09.00	09.15	Hiburan Tari
09.15	09.45	Pembukaan
		Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
		Sambutan-Sambutan
		1. Ketua Pelaksana
		2. Dekan FE
		3. Rektor UN PGRI Kediri
09.45	10.00	Do'a
09.45	10.00	Penandatanganan MOU
10.00	12.00	Seminar
		Materi 1 (Dr.Indrianawati Usman, S.E.,M.Sc)
		Materi 2 (Drs. Setyohadi, M.Si)
		Materi 3 (Dr.Eng. Khoirul Anwar, S.T.,M.Eng)
12.00	13.00	ISHOMA
13.00	15.00	Pararel Session (4 kelompok)
15.00	15.30	Coffee Break
15.30	16.00	Penutupan

DAFTAR MAKALAH

PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGAJIAN Anita Ayu Fransiskawati, Badrus Zaman, S.E., M.Ak	1-6
ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT Tabita Pipit, Linawati	7-13
ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. SINERGI DISTRIBUSI UTAMA TAHUN 2018 Dita Natalia Sari, Erna Puspita, SE, M.Ak	14-22
EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PENGAJIAN SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN INTERN PERANGKAT DESA (Studi Kasus pada Kantor Desa Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung) Eka Koerniawati, Endah Masrunik	23-32
ANALISIS PENENTUAN TARIF PEMASANGAN IKLAN ADVERTORIAL (Studi pada Surat Kabar Radar Tulungagung) Yulita Sholichati, Anam Miftakhul Huda	33-40
ANALISIS DETERMINAN <i>AUDIT REPORT LAG (ARL)</i> -TINJAUAN STUDI DI INDONESIA Senny Harindahyani, Cindy Wijaya Gotama	41-48
PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP <i>RETURN SAHAM</i> PADA PERUSAHAAN KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016 <i>Andrea Gidion¹, Wahyu Suhardono², Meme Rukmini³, Luwis Dwi Afriana⁴</i>	49-54
ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PIUTANG DAN PIUTANG TAK TERTAGIH UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT SEMEN INDONESIA LOGISTIK CABANG TULUNGAGUNG Novi Fitriani, Dra. Elis Irmayanti, S.E., M.Pd.	55-60
PENERAPAN SAK ETAP UNTUK MENUNJANG KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN JOMBANG Nur Anisah, Lilik Pujiati	61-76
UMK (UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA) ANTARA IDEALITAS DAN REALITAS DITINJAU DARI REGULASI HUKUM KETENAGAKERJAAN YANG BERLAKU Andreas Andrie Djatmiko, S.H., M.Hum., Ahmad Izzul Ito S.Pd, M.Si	77-93
PRINSIP <i>GOOD GOVERNANCE AND PUBLIC SERVICE</i> (STUDI KASUS PADA KECAMATAN KARANGREJO) Sholikhah, Faisol	94-101
KOMBINASI <i>3QC TOOLS</i> SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN KUALITAS KEMASAN PRODUK WAFER BIGGY Ayu Rahmawati Oktavia, Lilia Pasca Riani	102-109
ANALISIS EFEKTIVITAS PERAMALAN PERMINTAAN DALAM OPTIMASI PERENCANAAN KEBUTUHAN MATERIAL PRODUK TEPUNG TAPIOKA Indah Rusiana, Lilia Pasca Riani	110-116
IMPLEMENTASI METODE CPM (CRITICAL PATH METHOD) DALAM PROYEK PEMBANGUNAN PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI) THE NAFF Insanun Sholehah, Ismayantika Dyah Puspasari, M.B.A	117-129

PENGARUH SIKAP, KESADARAN DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MENERAPKAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 46 TAHUN 2013“(Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kediri Periode 2017)” Trias Wulan Sari, Dyah Ayu Paramitha, M.Ak	130-145
TAX COMPLIANCE PENYETORAN SPT MASA DI KPP PRATAMA SURAKARTA Yunus Harjito, Finisha Mahaestri Noor	146-153
PENGARUH TINDAKAN AGRESIFITAS PAJAK TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI Periode 2014-2016 Hari Hananto, S.E., M.Ak. Caecillia Dian	154-160
ANALISIS PERTUMBUHAN PENERIMAAN BEA MASUK DAN PAJAK DALAM RANGKA IMPOR (Studi pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Kediri Periode Tahun 2013-2017) <i>Destafi Bachtiar Yusuf¹, Wibowo Andoko², Andrea Gidion³, Meme Rukmini⁴</i>	161-169
ANALISIS PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN, PAJAK REKLAME, DAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR Doni Pradana, Diah Nurdiwati, S.E., Ak.	170-182
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA PARE Istiana, Sugeng, M.M., M.Ak., Ak., CA, ACPA.	183-191
PEMBENTUKAN NIAT MENDAFTAR <i>ONLINE</i> MELALUI SITUS WEB DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA Finisha Mahaestri Noor, Willy Agustina Kewa Angin, Didik Setyawan	192-200
IMPLIKASI LAMA BERDAGANG, MODAL DAN HARGA JUALTERHADAP PENDAPATAN YANG DITERIMA PEDAGANG LOKAL DI MANOKWARI - PAPUA BARAT Sarah Usman, Ketysia I. Tewernusa, Ted M. Suruan	201-205
ANALISIS PERENCANAAN LABA (<i>MULTI</i> PRODUK) DENGAN METODE <i>COST-VOLUME-PROFIT</i> PADA PERUSAHAAN PIA LATIEF KEDIRI Sigit Puji Winarko, Puji Astuti	206-211
PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NONKEUANGAN TERHADAP TINGKAT <i>UNDERPRICING</i> KETIKA PERUSAHAAN MELAKUKAN IPO Felicia Christiana, Tirza Agata Sahertian, Katarina Alvina	212-217
ANALISIS TEKNIKAL GUNA MENENTUKAN SINYAL JUAL DAN SINYAL BELI DALAM <i>TRADING</i> SAHAM(STUDI : PERUSAHAAN SUB SEKTOR <i>PROPERTY</i> DAN <i>REAL ESTATE</i> YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017) Nanda Juliyana, Diah Ayu Septi Fauji	218-225
EVALUASI KONTRIBUSI PENERIMAAN BEA PEROLEHAN HAK ATAS TANAH DAN BANGUNAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA KEDIRI DAN KABUPATEN KEDIRI PERIODE 2013-2017 Siti Isrofah, Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak	226-231
ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA BERSIH (<i>NET WORKING CAPITAL</i>) UNTUK MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2017 Ika Sri Adiningrum, Efa Wahyu Prastyaningtyas, M.Pd	232-238

PERAN INTERNAL AUDIT PADA AUDIT MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI EVALUASI KINERJA KARYAWAN DAN DAYA SAING PADA STIE PGRI DEWANTARA Benih Hartanti, Agus Susilo	239-250
ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN <i>FOOD AND BEVERAGES</i> YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017 Lia Sulfihanik, Dian Kusumaningtyas, S.E., M.M	251-260
PEMODELAN HARGA SAHAM BERDASARKAN FAKTOR FUNDAMENTAL MENGGUNAKAN REGRESI LINIER BERGANDA Luri Agatha Lusiana Wastuningsih, Amin Tohari, S.Si., M.Si.	261-267
PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), PAJAK TERHADAP KEPUTUSAN PENDANAAN PADA MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017 Pujijono, Mar'atus Solikah	268-275
ANALISIS MANAJEMEN KREDIT DALAM UPAYA MEMINIMALKAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR JWALITA TRENGGALEK Yayuk Wahyuni, Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.	276-283
PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERPUTARAN AKTIVA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) <i>Anjar Nurmawati</i> ¹ , <i>Andrea Gidion</i> ² , <i>Wahyu Suhardono</i> ³ , <i>Wibowo Andoko</i> ⁴ , <i>Meme Rukmini</i> ⁵	284-289
ANALISIS PEREMPUAN KEPALA KELUARGA DALAM MENJALANKAN PERAN KELUARGA DAN MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA DI KECAMATAN GESI KABUPATEN SRAGEN Ramadhan Prasetya Wibawa, Liana Vivin Wihartanti	290-296
ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA PUPUK ORGANIK BAGI KELOMPOK WANITA TANI DESA NAMBAAN DAN PENINGKATAN NILAI EKONOMI UD RSA KEDIRI Lina Saptaria, S.Pd., M.M., Samudi, SST., SP., M.Agr	297-308
PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI MELALUI KTH (KELOMPOK TANI HUTAN) RAKYAT KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO Teguh Ansori	309-316
PENINGKATAN DAYA BELI PRODUK MELALUI PELATIHAN <i>PACKAGING</i> BAGI IBU RUMAH TANGGA DI KEL. MARGA MULYA, KEC. BEKASI UTARA KOTA BEKASI Novita Wahyu Setyawati S.E, M.M, Endah Prawesti Ningrum, S.E, M.Ak	317-321
KAJIAN PENGUKURAN KRITERIA KESIAPAN MAHASISWA MENJADI <i>START-UP ENTREPRENEUR</i> Bambang Agus Sumantri	322-330
OPTIMASI PROFITABILITAS DENGAN ANALISIS CVP (STUDI : UD BUAH SEGAR "NUR" PONOROGO) Guntur Agus Saputra, Hery Purnomo	331-335
OPTIMALISASI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING BANGSA Subagyo	336-344
PENGARUH DUKUNGAN ORGANISASI PADA KEPUASAN KERJA DAN KINERJA DOSEN UNIVERSITAS SEBELAS MARET DAN UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA Muhammad Husin Nur Muzakki, Dr. Mugi Harsono S.E, M.Si	345-351
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI KERJA, DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP KINERJA KARYAWAN DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN KEDIRI Wiji Indah Rahayu, Dr. Sri Aliami, M.M.	352-357

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA PENJAHITAN DI DISTRIK MANOKWARI BARAT KABUPATEN MANOKWARI Yuyun Puji Rahayu, SP., M.Dev.Econ.(Adv)., Danny E. Waimbo, SE., M.Si., Agung Nugroho, SE.	358-373
<i>DIMENSI GLASS CEILING BELIEFS</i> DAN KONSEKUENSINYA TERHADAP <i>WORK ENGAGEMENT</i> PADA PEGAWAI WANITA RUMAH SAKIT ST CLARA MADIUN Giovani Septa Rosi, Varonika Agustini Srimulyani	374-380
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN (STUDI KASUS PADA PONDOK USAHA ABA TULUNGAGUNG) Muhammad Anasrulloh, Maria Agatha W. H	381-387
PERBEDAAN OCB SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN E-KINERJA DI PUSKESMAS PUNCU KABUPATEN KEDIRI Dirgandaru Panggayuhan, Restin Meilina	388-396
PENGARUH MANAJEMEN KONFLIK DAN KEPERCAYAAN TIM TERHADAP KINERJA TIM Wahyudhy Marsetyawan	397-401
PENGARUH <i>TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP</i> TERHADAP <i>WORK ENGAGEMENT</i> YANG DIMEDIASI OLEH <i>MEANING IN WORK</i> DAN <i>PERSONAL RESOURCE</i> Wahyu Prabawati Putri Handayani, S.T., M.M., Didik Joko Pitoyo, S.E., M.M	402-410
PENERAPAN MARKETING BERBASIS ONLINE DALAM MENINGKATKAN OMSET USAHA PADA UMKM KOTA TARAKAN Dedy Harto, Sulistya Rini Pratiwi, Mohamad Nur Utomo, Meylin Rahmawati	411-420
ANALISIS PERANCANGAN APLIKASI <i>INTERNET MARKETING</i> PADA HANDPHONE UNTUK MENINGKATKAN OMSET PENJUALAN PRODUK MAHASISWA UNISKA Diana Ambarwati, Iing Sri Hardiningrum, Nur Hidayati	421-435
PENGARUH CITRA MEREK, KUALITAS PRODUK, HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BERAS MEDIUM Andy Nugroho, Ahmad Ikhwan	436-448
ANALISIS POTONGAN HARGA DAN <i>STORE ATMOSPHERE</i> TERHADAP <i>IMPLUSE BUYING</i> PADA KONSUMEN SURYA SWALAYAN KWADUNGAN Muhimmatul Adzimah, Ema Nurzainul Hakimah, M.M.	449-460
PENGARUH <i>ISLAMIC MARKETING MIX</i> TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH UNTUK MENABUNG DI BANK SYARIAH Wenda Wahyu Christiyanto, Mardi Astutik	461-470
PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI S. Puspita Sari, Eunike Rose Mita L., M.Pd.	471-477
KUALITAS PELAYANAN DAN KEPUASAN PASIEN DI RUMAH SAKIT RUMAH SAKIT SATITI PRIMA HUSADA Vivin Oktavianni, Sigit Ratnanto	478-491

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA PENJAHITAN DI
DISTRIK MANOKWARI BARAT KABUPATEN MANOKWARI**

Yuyun Puji Rahayu, SP., M.Dev.Econ.(Adv).
Universitas Papua
yp.rahayu@unipa.ac.id

Danny E. Waimbo, SE., M.Si.
Universitas Papua
de.waimbo@unipa.ac.id

Agung Nugroho, SE.
Universitas Papua
agung_nugroho0204@yahoo.com

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are business units that have large scale industrial enterprises and have the advantage to absorb more labourers and also able to accelerate the equity process as part of development. This study objective was to analyze the effect of level of education, productivity, and wages on the absorption of labor on tailoring business in West Manokwari District, Manokwari Regency. The analytical method used is descriptive statistics with reference to the questionnaire. The respondents were labourers in the sewing business in Manokwari Regency with a total sample of 40 workers. Multiple linear regression analysis was then performed to determine the effect of these factors on labor absorption. The results showed that simultaneously the variables of education, productivity, and wages have a significant effect while the partial analysis showed that only educational variable has no significant effect on the absorption of labor of sewing business in Manokwari Regency.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Employment Absorption, Education, Productivity, Wages.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar serta memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, produktivitas, dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan berpedoman pada kuesioner. Responden yang menjadi sampel merupakan tenaga kerja pada usaha penjahitan yang ada di Kabupaten Manokwari dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang tenaga kerja. Analisis regresi linear berganda kemudian dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendidikan, produktivitas, dan upah berpengaruh signifikan sedangkan secara parsial hanya variabel pendidikan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha penjahitan di Kabupaten Manokwari.

Kata kunci: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Penyerapan Tenaga Kerja, Pendidikan, Produktivitas, Upah.

PENDAHULUAN

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM), UMKM perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar serta memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2013 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah UMKM Dan Tenaga Kerja Di
Indonesia Tahun 2010-2013

UMKM M	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Unit Usaha (unit)	54.114.821	55.206.444	56.534.592	57.895.721
Pangsa %	24,2	24,6	25,3	25,9
Tenaga Kerja (orang)	98.238.913	101.722.458	107.657.509	114.144.082
Pangsa %	23,3	24,1	25,5	27,1

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM, 2016 (data diolah).

Dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah penduduk Indonesia dan adanya peluang usaha untuk menambah penghasilan perbulan. Ketika jumlah penduduk meningkat akan terjadi pula peningkatan jumlah

konsumen. Oleh sebab itu, permintaan akan barang semakin tinggi. Tingginya permintaan akan barang mengakibatkan peluang usaha akan barang tersebut semakin banyak. Sepanjang tahun 2010 hingga 2013 jumlah UMKM terus meningkat. Sampai pada tahun 2013 peningkatan jumlah UMKM sebesar 57.895.721 unit usaha atau 25,9% dan menyerap 114.144.082 tenaga kerja atau 27,1% . Selain menyerap tenaga kerja atau bersifat padat karya, sektor UMKM banyak memanfaatkan sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. Hal ini menyebabkan sektor UMKM sering disebut kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan karena umumnya barang-barang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM adalah berupa kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh hampir semua lapisan masyarakat.

Kabupaten Manokwari adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua Barat yang memiliki jumlah UMKM yang cukup tinggi. Jumlah UMKM di Kabupaten Manokwari mengalami penurunan ditahun 2013 dan peningkatan ditahun 2014. Penurunan sebanyak 192 unit usaha terjadi pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan di tahun 2014 sebanyak 581 unit usaha. Penurunan jumlah unit usaha di tahun 2013 disebabkan karena Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Manokwari belum sepenuhnya melakukan pendataan. Hal ini mengakibatkan banyak unit usaha yang belum terdata, termasuk salah satunya unit usaha penjahitan. Jumlah UMKM Kabupaten Manokwari bertambah dari 677 unit pada tahun 2012 hingga mencapai 1.066 unit pada tahun 2014 (Dinas Perindakop dan UMKM Kabupaten Manokwari, 2016). Dari hasil survei awal diketahui bahwa jumlah penjahitan di Kabupaten Manokwari khususnya Distrik Manokwari Barat adalah sebanyak 60 unit usaha. Jumlah unit usaha

penjahitan di Distrik Manokwari Barat berdasarkan kelurahan atau kampung disajikan pada tabel 2.

Dilihat dari banyaknya jumlah unit usaha penjahitan dapat berarti pula bahwa minat masyarakat untuk membuka usaha penjahitan cukup tinggi. Sehingga hal ini secara tidak langsung akan membantu mengatasi masalah pengangguran, karena usaha ini mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Distrik Manokwari Barat. Usaha penjahitan merupakan salah satu jenis industri yang kegiatannya adalah melakukan pengolahan barang setengah jadi menjadi barang jadi (BPS,2015). Usaha penjahitan termasuk didalam kategori industri rumah tangga karena memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup sedikit. Menurut Badan Pusat Statistik (2015), industri rumah tangga yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah antara 1- 4 orang.

Tabel 2.
Jumlah Unit Usaha Penjahitan
Berdasarkan Kelurahan atau Kampung
Di Distrik Manokwari Barat Tahun 2016

Kelurahan/Kampung	Unit Usaha Penjahitan
Tanah Merah Indah	-
Soribo	-
Wosi	6
Sanggeng	41
Manokwari Barat	3
Padarni	6
Manokwari Timur	-
Amban	4
Inggramui	-
Udopi	-
Total	60

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Pada umumnya, tenaga kerja pada usaha penjahitan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi atau rendah belum tentu memiliki produktivitas yang baik jika tidak diimbangi dengan keterampilan

husus. Penjahit yang lebih berpengalaman akan membutuhkan waktu penyelesaian barang jahitan lebih cepat dan kualitasnya dijamin lebih baik. Hal ini akan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja usaha penjahitan dalam memproduksi barang. Menurut Akbar (2012) dan Zamrowi (2007), tingkat pendidikan dan produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Industri rumah tangga dapat mengurangi jumlah pengangguran karena memacu penggunaan tenaga kerja yang pada umumnya berpendidikan dan berketerampilan rendah. Selain itu, industri rumah tangga sangat membutuhkan tenaga kerja yang produktif. Dengan kata lain, tenaga kerja yang memiliki produktivitas kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja juga tinggi. Tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi akan dapat mengembangkan usahanya tersebut.

Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari apa yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah (Zamrowi, 2007). Usaha penjahitan memiliki sistem pengupahan yang berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan, tenaga kerja usaha penjahitan dapat menentukan sendiri tingkat upahnya dan besar upah yang didapat dalam sehari tidak menentu. Semakin banyak barang yang diproduksi dalam sehari maka semakin banyak pula upah yang akan diterima. Berdasarkan uraian sebelumnya pendidikan, produktivitas dan upah merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dijawab dalam penelitian adalah Bagaimana pengaruh pendidikan, produktivitas, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan, produktivitas, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan/skoring (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang langsung diperoleh dari narasumber melalui wawancara yang dipandu dengan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pemilik usaha penjahitan yang ada di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Simple Random Sampling atau pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian di Distrik Manokwari Barat ini terdapat populasi sebesar 60 unit usaha penjahitan (data primer), mengingat jumlah usaha penjahitan cukup banyak maka rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel (Husein, 2001).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N= Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karna kesalahan pengambilan

$$n = \frac{60}{1+60(0,10)^2}$$

$$n = \frac{60}{1+60(0,01)}$$

$$n = \frac{60}{1+0,6}$$

$$n = \frac{60}{1,6}$$

$$n = 37,5 \text{ atau dibulatkan menjadi } 38$$

Jadi, jumlah sampelnya sebanyak 38 unit usaha penjahitan. Namun, agar menjamin jumlah sampelnya cukup untuk dianalisis, maka dalam penelitian ini akan diambil 40 unit usaha penjahitan (66%) sebagai sampel.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang tergantung atas variabel lain. Misalkan jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel Y dinamakan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja.

b. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Misalkan jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel X dinamakan variabel independen atau variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan, produktivitas, tingkat upah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2009), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan

mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Selain melalui wawancara, teknik pengumpulan data lainnya menggunakan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009).

Metode Analisa Data

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian, maka metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, produktivitas, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja usaha penjahitan. model persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2009):

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana:

Y = penyerapan tenaga kerja (orang)

X_1 = pendidikan (skala ordinal 0-2)

0 = tidak sekolah menjahit & kursus menjahit

1 = sekolah menjahit/kursus menjahit

2 = sekolah menjahit & kursus menjahit

X_2 = produktivitas tenaga kerja (Rp dalam seminggu)

X_3 = tingkat upah pekerja (Rp dalam seminggu)

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

ε = Residual

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Hipotesis 0 (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (B_i) tidak sama dengan 0, atau $H_0 : B_i \neq 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A), parameter suatu variabel sama dengan 0 atau $H_A : B_i = 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau ditolak yaitu menggunakan nilai probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_A diterima.

2. Uji F

Uji F atau yang disebut juga dengan uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik (Santoso, 2004). Hipotesis 0 (H_0) yang hendak diuji adalah apakah tidak semua parameter dalam model sama dengan 0 atau :

$$H_0 : B_1 \neq B_2 \neq \dots \neq B_k \neq 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A), semua parameter secara simultan sama dengan 0 atau :

$$H_A : B_1 = B_2 = \dots = B_k = 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau ditolak yaitu menggunakan nilai probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

menerangkan variasi variabel independen. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai (R^2) yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2001). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2001). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *TOLERANCE*. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari *TOLERANCE* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *TOLERANCE* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinearitas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk lebih meyakinkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas maka dilakukan uji lanjutan yang dikenal dengan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji yang dilakukan dengan menransformasikan variabel dependen kedalam bentuk logaritma yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif (Sunjoyo dkk, 2013).

Definisi Operasional

Definisi operasional masing-masing variabel yaitu:

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat (Y) merupakan jumlah tenaga kerja yang terserap untuk bekerja pada usaha penjahitan (Ridha, 2011), dinyatakan dalam orang.

2. Pendidikan

Pendidikan sebagai variabel bebas (X_1) merupakan pendidikan formal, nonformal atau informal yang pernah di tempuh oleh responden sebagai syarat untuk bekerja di usaha penjahitan tersebut (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003). Pengukurannya menggunakan skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih rendah sampai jenjang yang tertinggi atau sebaliknya (Ridwan, 2007). Pengukurannya yaitu poin 0 (tidak sekolah menjahit dan kursus), poin 1 (sekolah menjahit/kursus), poin 2 (sekolah menjahit dan kursus).

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas kerja sebagai variabel bebas (X_2) merupakan kemampuan pekerja dalam menghasilkan output pada usaha

penjahitan (Ananta, 1993). Satuan pengukurannya rupiah dalam satu bulan.

4. Upah

Upah sebagai variabel bebas (X_3) merupakan hak pekerja atau buruh yang diterima pada usaha penjahitan dan dinyatakan dalam bentuk uang (UU RI No. 13 Tahun 2003). Satuan pengukurannya rupiah dalam satu bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Tenaga Kerja

- a. Berdasarkan Lama Tinggal, Suku dan Tingkat Pendidikan.

Tabel 3.
Lama Tinggal, Suku, dan Tingkat Pendidikan Tenga Kerja Usaha Penjahitan

No	Kategori					
	Lama Tinggal (Tahun)	Jumlah (Orang)	Suku	Jumlah (Orang)	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	<1	5 (5,7%)	Bugis	69 (78,4%)	SD	6 (6,8%)
2	1-10	63 (71,6%)	Makassar	11 (12,5%)	SMP	33 (37,5%)
3	11-20	12 (13,6%)	Jawa	3 (3,4%)	SMA	48 (54,5%)
4	21-30	6 (6,8%)	NT	4 (4,5%)	SMK	2 (2,2%)
5	>30	2 (2,3%)	Buton	2 (2,2%)		
	Total	88 (100%)	Total	88 (100%)	Total	88 (100%)

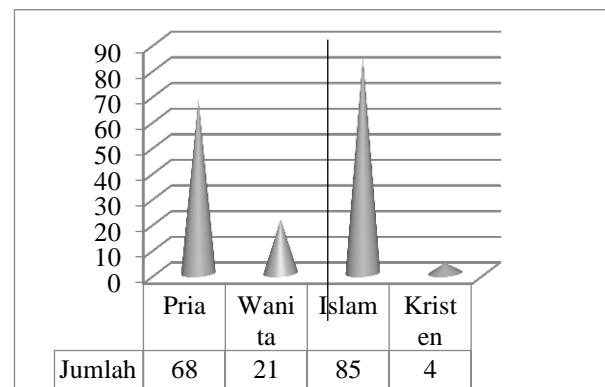
Sumber : data primer yang diolah (2016)

Tenaga kerja usaha penjahitan memiliki latar belakang yang bervariasi baik dalam hal lama tinggal, suku, dan tingkat pendidikan. Jika dilihat dari ketiga hal tersebut, tenaga kerja usaha penjahitan telah lama tinggal di Distrik Manokwari Barat dengan lama kisaran <1 tahun hingga >31 tahun dengan suku yang berbeda-beda yaitu ada suku Bugis, Makassar, Jawa, Nusa Tenggara Timur, dan Buton dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda pula. Hal ini disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja terbanyak berdasarkan lama tinggal berkisaran 1-10 tahun sebanyak 63 tenaga kerja. Kemudian berdasarkan suku, tenaga kerja terbanyak berasal dari suku Bugis yaitu sebanyak 69 tenaga kerja dan sisanya berasal dari suku Makassar, Jawa, Nusa Tenggara Timur, dan Buton. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, tenaga kerja terbanyak dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 48 tenaga kerja.

- b. Berdasarkan Jenis Kelamin dan Agama

Jika dilihat dari hasil wawancara, tenaga kerja usaha penjahitan terbanyak berjenis kelamin Pria sebanyak 68 tenaga kerja dan beragama islam atau muslim sebanyak 85 tenaga kerja. Jumlah jenis kelamin dan agama disajikan pada gambar 1.



Sumber : data primer yang diolah (2016)

Gambar 1.
Jenis Kelamin dan Agama Tenaga Kerja Usaha Penjahitan

Statistik Deskriptif

Variabel didalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen didalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel independennya adalah pendidikan, produktivitas, dan upah. Nilai rata-rata dari keempat variabel tersebut disajikan pada tabel 4.

Tabel 4.
Rata-Rata Variabel Penyerapan Tenaga Kerja, Pendidikan, Produktivitas Dan Upah Pada Usaha Penjahitan Di Distrik Manokwari Barat

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean
PTK (Orang)	4 0	1,00	5,00	2,23
Pendidikan	4 0	,00	1,00	0,10
Produktivitas (Rp/bln)	4 0	1.050.000,00	6.000.000,00	3.681.250,00
Upah (Rp/bln)	4 0	600.000,00	5.017.000,00	2.654.762,50

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan memiliki rata-rata menyerap tenaga kerja sebanyak 2 orang tenaga kerja dengan nilai mean 2,23. Hal ini menggambarkan bahwa setiap usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 2 orang. Hal ini sesuai dengan modal usaha penjahitan yang terbilang cukup kecil bila dibandingkan dengan usaha beskala besar.

Untuk variabel pendidikan, tenaga kerja yang bekerja pada usaha penjahitan rata-rata tidak

pernah mengikuti sekolah formal (sekolah menjahit) dan sekolah nonformal (kursus). Terlihat dari nilai *mean* pendidikan pada tabel 4 sebesar 0,10 yang menggambarkan bahwa tenaga kerja usaha penjahitan rata-rata hanya mengikuti pendidikan informal. Hal ini disebabkan karena pendidikan formal dan nonformal bukan penentu bahwa tenaga kerja tersebut diterima bekerja didalam usaha penjahitan. Selain itu, bisa disebabkan karena minat masyarakat di Distrik Manokwari Barat untuk bekerja pada usaha penjahitan sangat sedikit. Sehingga tidak terdapat persaingan yang ketat antara para pencari kerja untuk usaha penjahitan.

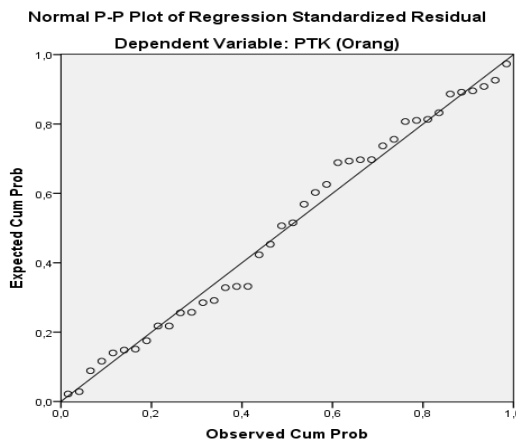
Jika dilihat berdasarkan variabel produktivitas, tenaga kerja usaha penjahitan memiliki nilai *mean* produktivitas 3.681.250,00. Hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja usaha penjahitan mampu menghasilkan produktivitas sebesar Rp. 3.681.250/bulan. Barang yang dihasilkan oleh tenaga kerja usaha penjahitan yaitu berupa pakaian seragam, pakaian sehari-hari baju celana dan jasa perbaikan pakaian. Sedangkan berdasarkan variabel upah, tenaga kerja usaha penjahitan memiliki nilai *mean* 2.654.762,50. Hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja usaha penjahitan memiliki upah diatas UMR Papua Barat (upah tenaga kerja usaha penjahitan > Rp. 2.654.762/bulan).

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak, maka pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 19.0. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat pada gambar 2. Persyaratan dari uji normalitas data adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber :
data primer yang
diolah (2016)

Gambar 2.
Uji Normalitas dengan
Menggunakan Metode Analisis Grafik

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan sebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal pada “*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*” sesuai gambar di atas, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi

yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Nilai dari VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,10 maka menandakan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

Tabel 5.
Uji Multikolinieritas menggunakan
Metode Tolerance (TOL) dan Variance
Inflation Faktor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pendidikan	0,951	1,051
Produktivitas	0,109	9,138
Upah	0,111	9,047

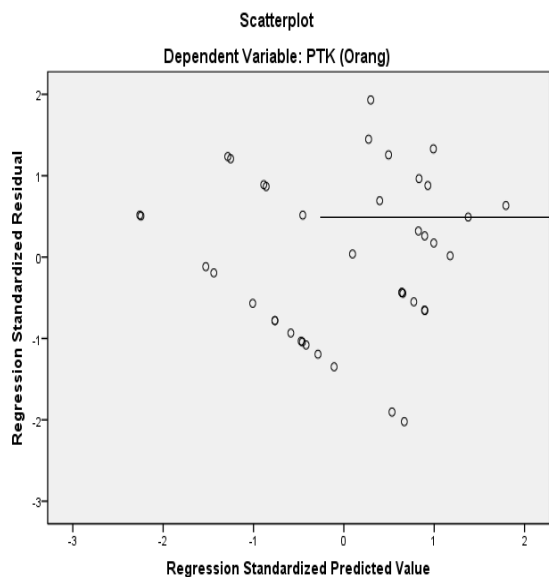
Sumber :
data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 5 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah multikolinieritas atau tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regres terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu memakai metode grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot dari variabel terikat, dimana jika tidak terdapat pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan begitu

pula sebaliknya. Perhitungan menghasilkan gambar 5.4.



Sumber : data primer yang diolah (2016)

Gambar 3.
Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Metode Analisis Grafik

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa tidak terbentuk pola tertentu atau data menyebar secara acak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas maka dilakukan uji lanjutan yang dikenal dengan Uji Glejser. Hasil Uji Glejser disajikan pada tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.
-------	-----------------------------	--------------------------	---	------

	ts		Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	0,431	1,687		0,256	0,800
Pendidikan	0,123	0,123	0,167	0,995	0,327
Ln Produktivitas	0,103	0,284	-0,180	0,364	0,718
Ln Upah	0,100	0,215	0,229	0,465	0,645

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Dari hasil regresi menggunakan model Uji Glejser diketahui bahwa semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh koefisien regresi, nilai t_{hitung} dan signifikansi sebagaimana ditampilkan pada tabel 5.8.

Tabel 5.7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14,256	3,281		4,345	0,000
Pendidikan	0,464	0,240	-0,246	1,937	0,061
Ln Produktivitas	2,886	0,552	-1,956	5,230	0,000
Ln Upah	2,034	0,418	1,810	4,864	0,000

- a. Dependent Variable: PTK
(Orang)

Sumber : data primer yang diolah
(2016)

Dari hasil tersebut apabila ditulis persamaan regresi dalam bentuk *unstandardized coefficients* sebagai berikut :

$$\text{LnPTK} = 14,256 - 0,464X_1 - 2,886X_2 + 2,034X_3$$

Keterangan :

- Y = penyerapan tenaga kerja
 X_1 = pendidikan
 X_2 = produktivitas tenaga kerja
 X_3 = tingkat upah pekerja
 β_0 = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
 ε = Residual

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5.8. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,761	3	1,920	9,774	0,000 ^a
Residual	7,073	36	0,196		
Total	12,834	39			

a. Predictors: (Constant), Upah, Pendidikan, Produktivitas

b. Dependent Variable: PTK

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Menurut Ghozali (2006), uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengambilan kesimpulan yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka hipotesis yang diajukan adalah H_0 ; $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ dan H_1 ; $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ dalam pengujian regresi tersebut. Tabel 5.8 menyajikan hasil dari uji F pada variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan taraf kepercayaan 95 %.

Dari hasil uji tabel Anova diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$; maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama (simultan), variabel pendidikan, produktivitas, dan upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima (Raya, 2011). Hipotesis yang diajukan menunjukkan pengaruh ketiga variabel independen

terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll} \text{a. } H_0 : \beta_1 \neq 0 & \text{b. } H_0 : \beta_2 \\ & \neq 0 \quad \text{c. } H_0 : \beta_3 \neq 0 \\ H_1 : \beta_1 = 0 & H_1 : \beta_2 \\ = 0 & H_1 : \beta_3 = 0 \end{array}$$

Dari hasil analisis regresi pada tabel 5.8, hasil analisis uji t adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pendidikan (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* terdapat nilai signifikan 0,061. Nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,061 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan (X_1) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) tidak dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada alpha 5% atau dengan kata lain, pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada taraf keyakinan 95%.

2. Variabel Produktivitas (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara produktivitas (X_2) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel

produktivitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada alpha 5% atau dengan kata lain, produktivitas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada taraf keyakinan 95%.

3. Variabel Upah (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara upah (X_3) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel upah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada alpha 5% atau dengan kata lain, upah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada taraf keyakinan 95%.

Koefisien Determinasi

Tabel 5.9. Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,670 _a	0,449	0,403	0,44325

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil output dari SPSS model *summary* besarnya R^2 adalah

0,449, hal ini berarti 44,9% variasi penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen pendidikan, produktivitas, dan upah, sedangkan sisanya (100% - 44,9% = 55,1%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Analisis Pengaruh Pendidikan, Produktivitas, dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Penjahitan

Di duga pendidikan, produktivitas, dan upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari ke tiga variabel independen tersebut maka di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Secara lengkap pengaruh pendidikan, produktivitas, dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan dapat dilihat tabel 5.8.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka dapat dibuat model regresi seperti yang terlihat di bawah ini :

$$PTK = 14,256 - 0,464X_1 - 2,886L_nX_2 + 2,034L_nX_3$$

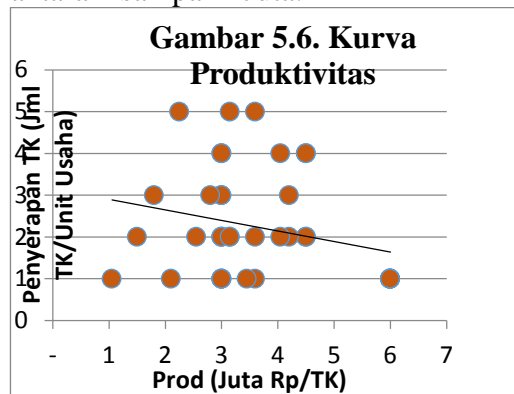
Dari persamaan model regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Ketika variabel pendidikan, produktivitas dan upah bernilai konstan atau nol, maka besarnya penyerapan tenaga kerja usaha penjahitan adalah 14,25 %.
2. Koefisien dari variabel pendidikan dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif sebesar 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengurangan satu satuan skor pendidikan akan menambah jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 1

orang. Namun dikarenakan variabel pendidikan memiliki nilai yang tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja usaha penjahitan. Dapat dijelaskan bahwa usaha penjahitan tidak memberikan syarat yang mengharuskan tenaga kerja usaha penjahitan memiliki keterampilan khusus menjahit baik dari sekolah maupun lembaga kursus.

3. Koefisien dari variabel produktivitas dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif sebesar 2,886. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 % untuk produktivitas maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 2,88%. Hal ini berarti bahwa ketika seorang tenaga kerja pada usaha penjahitan memiliki produktivitas yang kurang maka usaha penjahitan akan menambah jumlah tenaga kerja.

Pada gambar 5.6. terlihat bahwa gambar kurva menunjukkan ketika produktivitas tenaga kerja meningkat maka jumlah penyerapan tenaga kerja menurun dan sebaliknya ketika produktivitas tenaga kerja menurun maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Berdasarkan gambar 5.6. dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja terbanyak adalah 2 orang dengan produktivitas antara 2 sampai 4 Juta.

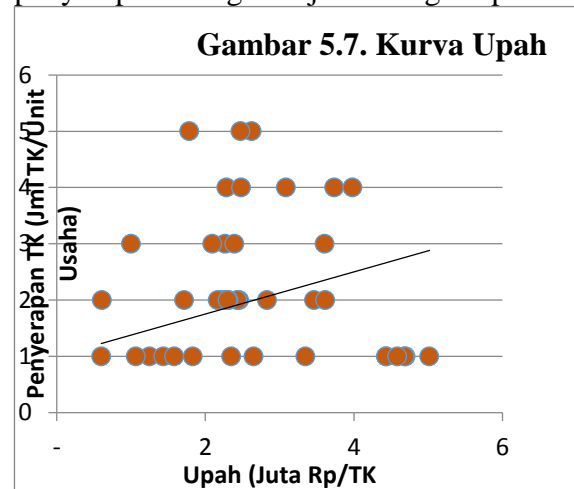


Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa variabel produktivitas berpengaruh negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamrowi (2007) yang menyatakan bahwa penurunan produktivitas tenaga kerja maka akan menambah penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tingginya produktivitas, maka tenaga kerja yang terserap akan rendah (Sudarsono, 1988).

4. Koefisien dari variabel upah dalam persamaan regresi berganda adalah 2,034 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% untuk upah maka akan meningkatkan jumlah penyerapan

tenaga kerja sebesar 2,034%. Hal ini berarti bahwa ketika upah tenaga kerja bertambah maka usaha penjahitan akan menambah jumlah tenaga kerja. Pada gambar 5.7. terlihat bahwa ketika upah tenaga kerja meningkat maka jumlah penyerapan tenaga kerja meningkat pula.



Sumber : data primer yang diolah (2016)

Hasil penelitian yang tidak sejalan adalah penelitian dari Akbar (2012) dan Zamrowi (2007), menyatakan bahwa peningkatan tingkat upah akan mengurangi penyerapan tenaga kerja. Apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta.

Sedangkan hasil Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian Pramushinta (2012) menyatakan bahwa apabila terjadi penambahan upah maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tetapi mengenai keterangan dari hasil pada penelitian Pramushinta tidak dijelaskan. Kemudian, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini nilainya adalah positif untuk hubungan antara variabel upah dan penyerapan tenaga kerja. hal ini dikarenakan usaha

penjahitan di Distrik Manokwari Barat rata-rata berasal dari daerah yang sama dan memperkerjakan tenaga kerja dengan sistem kekeluargaan baik saudara, teman yang berasal dari daerah yang sama pula. Jadi, ketika upah yang diperolehnya tinggi saat bekerja pada usaha penjahitan maka tenaga kerja tersebut akan mengajak saudara atau temannya dikampung untuk ikut bekerja pada usaha penjahitan (hasil wawancara).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel produktivitas dan upah berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh dan signifikan antara produktivitas dan upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,061 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Secara simultan atau bersama-sama variabel pendidikan, produktivitas, dan upah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$. Artinya, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan

demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan, produktivitas, upah secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja dapat diterima. Jika dilihat dari nilai R^2 sebesar 44,9% maka, model dalam penelitian ini memiliki variabel bebas yang mampu menjelaskan sebesar 44,9% variasi penyerapan tenaga kerja dan sisanya 55,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel bebas.

3. Rencana penelitian selanjutnya akan digunakan jenis usaha jasa lainnya yang menyerap tenaga kerja lebih banyak serta menambah variabel independen selain pendidikan, produktivitas, dan upah seperti modal kerja, pengeluaran tenaga kerja, volume penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016), *"Kabupaten Manokwari Dalam Angka"*. Penerbit: BPS Kabupaten Manokwari.
- Dinas Perindakop dan UMKM Kabupaten Manokwari. (2016).
- Ghozali, Imam. (2005). *"Aplikasi Analisis Multivariate SPSS"*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)"*. Semarang: Universitas Diponegoro. Penerbit: Grafindo Persada, Jakarta
- Husein, Umar. 2001. *"Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis"*, PT. Raja.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2016. <http://www.depkop.go.id>. diakses pada 22 April 2016.

- Kuncoro, Haryo. 2001, "*Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*". Desember 2001. Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. "*Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*". Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Pramushinta, Ayu. 2012. "*Pengaruh Omset Penjualan, Modal dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari*". Juli 2012.
- Raya. 2011. "*Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, dan Uji R Square*".<http://www.blogspot.com>. diakses pada 19 Juni 2016.
- Ridha. 2011. "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil – Menengah di Kota Makasar*". Makasar: Skripsi Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Ridwan. 2007. "*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*". Bandung : Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2004. "*SPSS Statistik Multivariat*". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2009. "*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung: Alfabeta.
- Sunjoyo dkk, 2013. "*Aplikasi SPSS untuk SMART riset*". Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. http://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf. diakses pada 03 Mei 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.http://sulsel.ke menag.go.id/file/dokumen/UU2003_sisdiknas.pdf. diakses pada 05 Mei 2016.
- Zamrowi, Muhammad Taufik. 2007. "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*". Maret 2007.

Senmea

by 24 Nasprosiding

Submission date: 20-Apr-2023 12:26PM (UTC+0900)

Submission ID: 2069964744

File name: 24.pdf (692.16K)

Word count: 6143

Character count: 37510

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA PENJAHITAN DI
DISTRIK MANOKWARI BARAT KABUPATEN MANOKWARI**

Yuyun Puji Rahayu, SP., M.Dev.Econ.(Adv).
Universitas Papua
yp.rahayu@unipa.ac.id

Danny E. Waimbo, SE., M.Si.
Universitas Papua
de.waimbo@unipa.ac.id

Agung Nugroho, SE.
Universitas Papua
agung_nugroho0204@yahoo.com

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are business units that have large scale industrial enterprises and have the advantage to absorb more labourers and also able to accelerate the equity process as part of development. This study objective was to analyze the effect of level of education, productivity, and wages on the absorption of labor on tailoring business in West Manokwari District, Manokwari Regency. The analytical method used is descriptive statistics with reference to the questionnaire. The respondents were labourers in the sewing business in Manokwari Regency with a total sample of 40 workers. Multiple linear regression analysis was then performed to determine the effect of these factors on labor absorption. The results showed that simultaneously the variables of education, productivity, and wages have a significant effect while the partial analysis showed that only educational variable has no significant effect on the absorption of labor of sewing business in Manokwari Regency.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Employment Absorption, Education, Productivity, Wages.

Abstrak

18
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar serta memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, produktivitas, dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan berpedoman pada kuesioner. Responden yang menjadi sampel merupakan tenaga kerja pada usaha penjahitan yang ada di Kabupaten Manokwari dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang tenaga kerja. Analisis regresi linear berganda kemudian dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendidikan, produktivitas, dan upah berpengaruh signifikan sedangkan secara parsial hanya variabel pendidikan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha penjahitan di Kabupaten Manokwari.

Kata kunci: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Penyerapan Tenaga Kerja, Pendidikan, Produktivitas, Upah.

PENDAHULUAN

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM), UMKM perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang mandiri, seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar serta memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2013 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah UMKM Dan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2010-2013

UMKM	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Unit Usaha (unit)	54.114.8	55.206.44	56.534.59	57.895.72
Pangsa %	21	4	2	1
Tenaga Kerja (orang)	24,2	24,6	25,3	25,9
Pangsa %	98.238.9	101.722.4	107.657.5	114.144.0
Pangsa %	13	58	09	82
Pangsa %	23,3	24,1	25,5	27,1

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM, 2016 (data diolah).

Dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah penduduk Indonesia dan adanya peluang usaha untuk menambah penghasilan perbulan. Ketika jumlah penduduk meningkat akan terjadi pula peningkatan jumlah

konsumen. Oleh sebab itu, permintaan akan barang semakin tinggi. Tingginya permintaan akan barang mengakibatkan peluang usaha akan barang tersebut semakin banyak. Sepanjang tahun 2010 hingga 2013 jumlah UMKM terus meningkat. Sampai pada tahun 2013 peningkatan jumlah UMKM sebesar 57.895.721 unit usaha atau 25,9% dan menyerap 114.144.082 tenaga kerja atau 27,1% . Selain menyerap tenaga kerja atau sifat padat karya, sektor UMKM banyak memanfaatkan sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. Hal ini menyebabkan sektor UMKM sering disebut kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan karena umumnya barang-barang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM adalah berupa kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh hampir semua lapisan masyarakat.

Kabupaten Manokwari adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua Barat yang memiliki jumlah UMKM yang cukup tinggi. Jumlah UMKM di Kabupaten Manokwari mengalami penurunan ditahun 2013 dan peningkatan ditahun 2014. Penurunan sebanyak 192 unit usaha terjadi pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan di tahun 2014 sebanyak 581 unit usaha. Penurunan jumlah unit usaha di tahun 2013 disebabkan karena Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Manokwari belum sepenuhnya melakukan pendataan. Hal ini mengakibatkan banyak unit usaha yang belum terdata, termasuk salah satunya unit usaha penjahitan. Jumlah UMKM Kabupaten Manokwari bertambah dari 677 unit pada tahun 2012 hingga mencapai 1.066 unit pada tahun 2014 (Dinas Perindakop dan UMKM Kabupaten Manokwari, 2016). Dari hasil survei awal diketahui bahwa jumlah penjahitan di Kabupaten Manokwari khususnya Distrik Manokwari Barat adalah sebanyak 60 unit usaha. Jumlah unit usaha

penjahitan di Distrik Manokwari Barat berdasarkan kelurahan atau kampung disajikan pada tabel 2.

Dilihat dari banyaknya jumlah unit usaha penjahitan dapat berarti pula bahwa minat masyarakat untuk membuka usaha penjahitan cukup tinggi. Sehingga hal ini secara tidak langsung akan membantu mengatasi masalah pengangguran, karena usaha ini mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Distrik Manokwari Barat. Usaha penjahitan merupakan salah satu jenis industri yang kegiatannya adalah melakukan pengolahan barang setengah jadi menjadi barang jadi (BPS,2015). Usaha penjahitan termasuk didalam kategori industri rumah tangga karena memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup sedikit. Menurut Badan Pusat Statistik (2015), industri rumah tangga yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah antara 1- 4 orang.

Tabel 2.
Jumlah Unit Usaha Penjahitan
Berdasarkan Kelurahan atau Kampung
Di Distrik Manokwari Barat Tahun 2016

Kelurahan/Kampung	Unit Usaha Penjahitan
Tanah Merah Indah	-
Soribo	-
Wosi	6
Sanggeng	41
Manokwari Barat	3
Padarni	6
Manokwari Timur	-
Amban	4
Inggramui	-
Udopi	-
Total	60

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Pada umumnya, tenaga kerja pada usaha penjahitan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi atau rendah belum tentu memiliki produktivitas yang baik jika tidak diimbangi dengan keterampilan

khusus. Penjahit yang lebih berpengalaman akan membutuhkan waktu penyelesaian barang jahitan lebih cepat dan kualitasnya dijamin lebih baik. Hal ini akan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja usaha penjahitan dalam memproduksi barang. Menurut Akbar (2012) dan Zamrowi (2007), tingkat pendidikan dan produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Industri rumah tangga dapat mengurangi jumlah pengangguran karena memacu penggunaan tenaga kerja yang pada umumnya berpendidikan dan berketerampilan rendah. Selain itu, industri rumah tangga sangat membutuhkan tenaga kerja yang produktif. Dengan kata lain, tenaga kerja yang memiliki produktivitas kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja juga tinggi. Tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi akan dapat mengembangkan usahanya tersebut.

19

Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari apa yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah (Zamrowi, 2007). Usaha penjahitan memiliki sistem pengupahan yang berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan, tenaga kerja usaha penjahitan dapat menentukan sendiri tingkat upahnya dan besar upah yang didapat dalam sehari tidak menentu. Semakin banyak barang yang diproduksi dalam sehari maka semakin banyak pula upah yang akan diterima. Berdasarkan uraian sebelumnya pendidikan, produktivitas dan upah merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dijawab dalam penelitian adalah Bagaimana pengaruh pendidikan, produktivitas, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan, produktivitas, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan/skorings (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang langsung diperoleh dari narasumber melalui wawancara yang dipandu dengan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari 17 stasiun terkait dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pemilik usaha penjahitan yang ada di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Simple Random Sampling atau pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian di Distrik Manokwari Barat ini terdapat populasi sebesar 60 unit usaha penjahitan (data primer), mengingat jumlah usaha penjahitan cukup banyak maka rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel (Husein, 2001).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N= Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karna kesalahan pengambilan

$$n = \frac{60}{1+60(0,10)^2}$$

$$n = \frac{60}{1+60(0,01)}$$

$$n = \frac{60}{1+0,6}$$

$$n = \frac{60}{1,6}$$

n = 37,5 atau dibulatkan menjadi 38

Jadi, jumlah sampelnya sebanyak 38 unit usaha penjahitan. Namun, agar menjamin jumlah sampelnya cukup untuk dianalisis, maka dalam penelitian ini akan diambil 40 unit usaha penjahitan (66%) sebagai sampel.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang tergantung atas variabel lain. Misalkan jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel Y dinamakan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja.

b. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Misalkan jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel X dinamakan variabel independen atau variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan, produktivitas, tingkat upah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2009), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan

mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Selain melalui wawancara, teknik pengumpulan data lainnya menggunakan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009).

Metode Analisa Data

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian, maka metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, produktivitas, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja usaha penjahitan. model persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2009):

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana:

Y = penyerapan tenaga kerja (orang)

X₁ = pendidikan (skala ordinal 0-2)

0 = tidak sekolah menjahit & kursus menjahit

1 = sekolah menjahit/kursus menjahit

2 = sekolah menjahit & kursus menjahit

X₂ = produktivitas tenaga kerja (Rp dalam seminggu)

X₃ = tingkat upah pekerja (Rp dalam seminggu)

β₀ = konstanta

β₁, β₂, β₃ = koefisien regresi

ε = Residual

Pengujian Hipotesis

5 1. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Hipotesis 0 (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (B_i) tidak sama dengan 0, atau H₀ : B_i ≠ 0, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A), parameter suatu variabel sama dengan 0 atau H_A : B_i = 0, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah H₀ diterima atau ditolak yaitu menggunakan nilai probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ ditolak dan jika probabilitas < 0,05 maka H_A diterima.

2. Uji F

Uji F atau yang disebut juga dengan uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik (Santoso, 2004). Hipotesis 0 (H₀) yang hendak diuji adalah apakah tidak semua parameter dalam model sama dengan 0 atau :

$$H_0 : B_1 = B_2 = \dots = B_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A), semua parameter secara simultan sama dengan 0 atau :

$$H_A : B_1 = B_2 = \dots = B_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah H₀ diterima atau ditolak yaitu menggunakan nilai probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima dan jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011:97), koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

menerangkan variasi variabel independen. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai (R^2) yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas.

8

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2001). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2001). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *TOLERANCE*. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari *TOLERANCE* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *TOLERANCE* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinearitas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk lebih meyakinkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas maka dilakukan uji lanjutan yang dikenal dengan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji yang dilakukan dengan menransformasikan variabel dependen kedalam bentuk logaritma yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif (Sunjoyo dkk, 2013).

Definisi Operasional

Definisi operasional masing- masing variabel yaitu:

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat (Y) merupakan jumlah tenaga kerja yang terserap untuk bekerja pada usaha penjahitan (Ridha, 2011), dinyatakan dalam orang.

2. Pendidikan

Pendidikan sebagai variabel bebas (X_1) merupakan pendidikan formal, nonformal atau informal yang pernah di tempuh oleh responden sebagai syarat untuk bekerja di usaha penjahitan tersebut (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003). Pengukurannya menggunakan skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih rendah sampai jenjang yang tertinggi atau sebaliknya (Ridwan, 2007). Pengukurannya yaitu poin 0 (tidak sekolah menjahit dan kursus), poin 1 (sekolah menjahit/kursus), poin 2 (sekolah menjahit dan kursus).

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas kerja sebagai variabel bebas (X_2) merupakan kemampuan pekerja dalam menghasilkan output pada usaha

penjahitan (Ananta, 1993). Satuan pengukurannya rupiah dalam satu bulan.

4. Upah

Upah sebagai variabel bebas (X_3) merupakan hak pekerja atau buruh yang diterima pada usaha penjahitan dan dinyatakan dalam bentuk uang (UU RI No. 13 Tahun 2003). Satuan pengukurannya rupiah dalam satu bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Tenaga Kerja

- a. Berdasarkan Lama Tinggal, Suku dan Tingkat Pendidikan.

Tabel 3.
Lama Tinggal, Suku, dan Tingkat Pendidikan Tenga Kerja Usaha Penjahitan

No	Kategori					
	Lama Tinggal (Tahun)	Jumlah (Orang/%)	Suku	Jumlah (Orang/%)	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang/%)
1	<1	5 (5,7%)	Bugis	69 (78,4%)	SD	6 (6,8%)
2	1-10	63 (71,6%)	Makassar	11 (12,5%)	SMP	33 (37,5%)
3	11-20	12 (13,6%)	Jawa	3 (3,4%)	SMA	48 (54,5%)
4	21-30	6 (6,8%)	NT	4 (4,5%)	SMK	2 (2,2%)
5	>30	2 (2,3%)	Buton	2 (2,2%)		
Total		88 (100%)	Total	88 (100%)	Total	88 (100%)

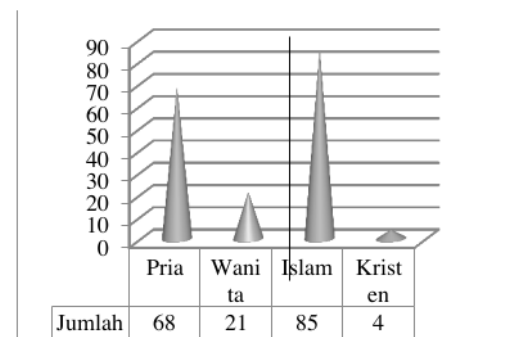
Sumber : data primer yang diolah (2016)

Tenaga kerja usaha penjahitan memiliki latar belakang yang bervariasi baik dalam hal lama tinggal, suku, dan tingkat pendidikan. Jika dilihat dari ketiga hal tersebut, tenaga kerja usaha penjahitan telah lama tinggal di Distrik Manokwari Barat dengan lama kisaran <1 tahun hingga >31 tahun dengan suku yang berbeda-beda yaitu ada suku Bugis, Makassar, Jawa, Nusa Tenggara Timur, dan Buton dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda pula. Hal ini disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja terbanyak berdasarkan lama tinggal berkisaran 1-10 tahun sebanyak 63 tenaga kerja. Kemudian berdasarkan suku, tenaga kerja terbanyak berasal dari suku Bugis yaitu sebanyak 69 tenaga kerja dan sisanya berasal dari suku Makassar, Jawa, Nusa Tenggara Timur, dan Buton. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, tenaga kerja terbanyak dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 48 tenaga kerja.

- b. Berdasarkan Jenis Kelamin dan Agama

Jika dilihat dari hasil wawancara, tenaga kerja usaha penjahitan terbanyak berjenis kelamin Pria sebanyak 68 tenaga kerja dan beragama islam atau muslim sebanyak 85 tenaga kerja. Jumlah jenis kelamin dan agama disajikan pada gambar 1.



Sumber : data primer yang diolah (2016)

Gambar 1.
Jenis Kelamin dan Agama Tenaga Kerja Usaha Penjahitan

Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel independennya adalah pendidikan, produktivitas, dan upah. Nilai rata-rata dari keempat variabel tersebut disajikan pada tabel 4.

Tabel 4.
Rata-Rata Variabel Penyerapan Tenaga Kerja, Pendidikan, Produktivitas Dan Upah Pada Usaha Penjahitan Di Distrik Manokwari Barat

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean
PTK (Orang)	4	1,00	5,00	2,23
Pendidikan	4	,00	1,00	0,10
Produktivitas (Rp/bulan)	4	1.050.000,00	6.000.000,00	3.681.250,00
Upah (Rp/bulan)	4	600,00	5.017.000,00	2.654.762,50

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan memiliki rata-rata menyerap tenaga kerja sebanyak 2 orang tenaga kerja dengan nilai mean 2,23. Hal ini menggambarkan bahwa setiap usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 2 orang. Hal ini sesuai dengan modal usaha penjahitan yang terbilang cukup kecil bila dibandingkan dengan usaha beskala besar.

Untuk variabel pendidikan, tenaga kerja yang bekerja pada usaha penjahitan rata-rata tidak

pernah mengikuti sekolah formal (sekolah menjahit) dan sekolah nonformal (kursus). Terlihat dari nilai *mean* pendidikan pada tabel 4 sebesar 0,10 yang menggambarkan bahwa tenaga kerja usaha penjahitan rata-rata hanya mengikuti pendidikan informal. Hal ini disebabkan karena pendidikan formal dan nonformal bukan penentu bahwa tenaga kerja tersebut diterima bekerja didalam usaha penjahitan. Selain itu, bisa disebabkan karena minat masyarakat di Distrik Manokwari Barat untuk bekerja pada usaha penjahitan sangat sedikit. Sehingga tidak terdapat persaingan yang ketat antara para pencari kerja untuk usaha penjahitan.

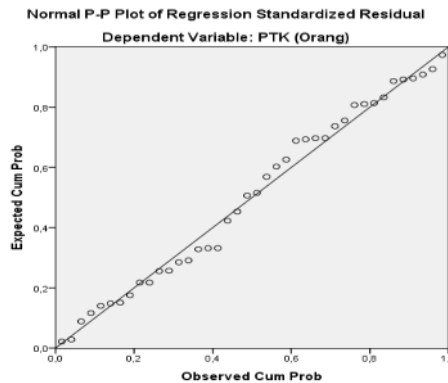
Jika dilihat berdasarkan variabel produktivitas, tenaga kerja usaha penjahitan memiliki nilai *mean* produktivitas 3.681.250,00. Hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja usaha penjahitan mampu menghasilkan produktivitas sebesar Rp. 3.681.250/bulan. Barang yang dihasilkan oleh tenaga kerja usaha penjahitan yaitu berupa pakaian seragam, pakaian sehari-hari baju celana dan jasa perbaikan pakaian. Sedangkan berdasarkan variabel upah, tenaga kerja usaha penjahitan memiliki nilai *mean* 2.654.762,50. Hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja usaha penjahitan memiliki upah diatas UMR Papua Barat (upah tenaga kerja usaha penjahitan > Rp. 2.654.762/bulan).

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak, maka pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 19.0. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat pada gambar 2. Persyaratan dari uji normalitas data adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber :
data primer yang
diolah (2016)

Gambar 2.
Uji Normalitas dengan
Menggunakan Metode Analisis Grafik

1 Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan sebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal pada "Normal P-Plot of Regresion Standardized Residual" sesuai gambar di atas, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi

yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Nilai dari VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,10 maka menandakan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

Tabel 5.

Uji Multikolinieritas menggunakan **Metode Tolerance (TOL) dan Variance** **Inflation Faktor (VIF)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pendidikan	0,951	1,051
Produktivitas	0,109	9,138
Upah	0,111	9,047

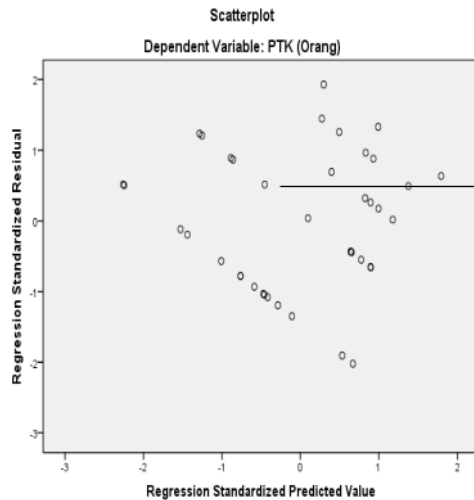
Sumber :
data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 5 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah multikolinieritas atau tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu memakai metode grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot dari variabel terikat, dimana jika tidak terdapat pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan begitu

pula sebaliknya. Perhitungan menghasilkan gambar 5.4.



Sumber : data primer yang diolah (2016)

Gambar 3.
Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Metode Analisis Grafik

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa tidak terbentuk pola tertentu atau data menyebar secara acak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas maka dilakukan uji lanjutan yang dikenal dengan Uji Glejser. Hasil Uji Glejser disajikan pada tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.
-------	-----------------------------	--------------------------	---	------

	B	Std. Error	ts	
			Beta	
(Constant)	0,4	1,6	0,2	0,8
)	31	87	56	00
Pendidikan	0,1	0,1	0,167	0,9
Ln	23	23	95	27
Ln	-	-	-	-
Produktivitas	0,1	0,2	-0,180	0,3
Ln Upah	03	84	64	18
	0,1	0,2	0,229	0,4
	00	15	65	45

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Dari hasil regresi menggunakan model Uji Glejser diketahui bahwa semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh koefisien regresi, nilai t_{hitung} dan signifikansi sebagaimana ditampilkan pada tabel 5.8.

Tabel 5.7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14,256	3,281		4,345	0,000
Pendidikan	-0,064	0,240	-0,246	-0,931	0,347
Ln	-0,064	0,240	-0,246	-0,931	0,347
Produktivitas	2,886	0,552		5,230	0,000
Ln Upah	2,034	0,418	1,810	4,864	0,000

- a. Dependent Variable: PTK
(Orang)

Sumber : data primer yang diolah
(2016)

Dari hasil tersebut apabila ditulis persamaan regresi dalam bentuk *unstandardized coefficients* sebagai berikut :

$$\text{LnPTK} = 14,256 - 0,464X_1 - 2,886L_nX_2 + 2,034L_nX_3$$

Keterangan :

- Y = penyerapan tenaga kerja
 X_1 = pendidikan
 X_2 = produktivitas tenaga kerja
 X_3 = tingkat upah pekerja
 β_0 = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
 ε = Residual

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5.8. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,761	3	1,920	9,774	0,000 ^a
Residual	7,073	36	0,196		
Total	12,834	39			

a. Predictors: (Constant), Upah, Pendidikan, Produktivitas

b. Dependent Variable: PTK

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Menurut Ghozali (2006), uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengambilan kesimpulan yaitu jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya jika nilai probabilitas > 0,05 maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka hipotesis yang diajukan adalah H_0 ; $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ dan H_1 ; $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ dalam pengujian regresi tersebut. Tabel 5.8 menyajikan hasil dari uji F pada variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan taraf kepercayaan 95 %.

Dari hasil uji tabel Anova diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$; maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama (simultan), variabel pendidikan, produktivitas, dan upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat.

10 Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima (Raya, 2011). Hipotesis yang diajukan menunjukkan pengaruh ketiga variabel independen

terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll} \text{a. } H_0 : \beta_1 \neq 0 & \text{b. } H_0 : \beta_2 \\ & \neq 0 \quad \text{c. } H_0 : \beta_3 \neq 0 \\ H_1 : \beta_1 = 0 & H_1 : \beta_2 \\ = 0 & H_1 : \beta_3 = 0 \end{array}$$

Dari hasil analisis regresi pada tabel 5.8, hasil analisis uji t adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pendidikan (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* terdapat nilai signifikan 0,061. Nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,061 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan (X_1) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) tidak dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada alpha 5% atau dengan kata lain, pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada taraf keyakinan 95%.

2. Variabel Produktivitas (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara produktivitas (X_2) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel

produktivitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada alpha 5% atau dengan kata lain, produktivitas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada taraf keyakinan 95%.

3. Variabel Upah (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara upah (X_3) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel upah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada alpha 5% atau dengan kata lain, upah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada taraf keyakinan 95%.

Koefisien Determinasi

Tabel 5.9. Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,670 ^a	0,449	0,403	0,44325

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil output dari SPSS model *summary* besarnya R^2 adalah

0,449, hal ini berarti 44,9% variasi penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen pendidikan, produktivitas, dan upah, sedangkan sisanya ($100\% - 44,9\% = 55,1\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Analisis Pengaruh Pendidikan, Produktivitas, dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Penjahitan

Di duga pendidikan, produktivitas, dan upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari ke tiga variabel independen tersebut maka di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Secara lengkap pengaruh pendidikan, produktivitas, dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan dapat dilihat tabel 5.8.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka dapat dibuat model regresi seperti yang terlihat di bawah ini :

$$PTK = 14,256 - 0,464X_1 - 2,886L_nX_2 + 2,034L_nX_3$$

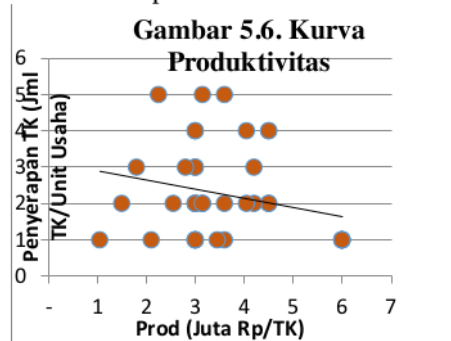
Dari persamaan model regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Ketika variabel pendidikan, produktivitas dan upah bernilai konstan atau nol, maka besarnya penyerapan tenaga kerja usaha penjahitan adalah 14,25 %.
2. Koefisien dari variabel pendidikan dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif sebesar 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengurangan satu satuan skor pendidikan akan menambah jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 1

orang. Namun dikarenakan variabel pendidikan memiliki nilai yang tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja usaha penjahitan. Dapat dijelaskan bahwa usaha penjahitan tidak memberikan syarat yang mengharuskan tenaga kerja usaha penjahitan memiliki keterampilan khusus menjahit baik dari sekolah maupun lembaga kursus.

3. Koefisien dari variabel produktivitas dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif sebesar 2,886. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 % untuk produktivitas maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 2,88%. Hal ini berarti bahwa ketika seorang tenaga kerja pada usaha penjahitan memiliki produktivitas yang kurang maka usaha penjahitan akan menambah jumlah tenaga kerja.

Pada gambar 5.6. terlihat bahwa gambar kurva menunjukkan ketika produktivitas tenaga kerja meningkat maka jumlah penyerapan tenaga kerja menurun dan sebaliknya ketika produktivitas tenaga kerja menurun maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Berdasarkan gambar 5.6. dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja terbanyak adalah 2 orang dengan produktivitas antara 2 sampai 4 Juta.

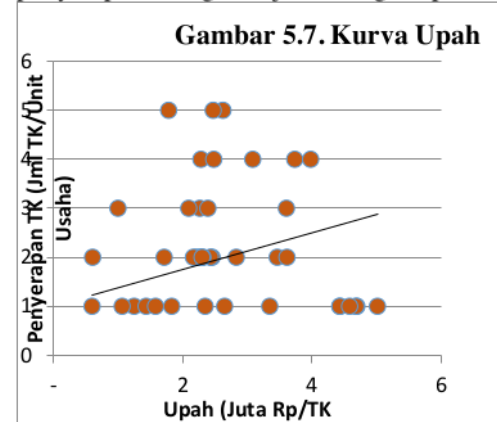


Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa variabel produktivitas berpengaruh negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamrowi (2007) yang menyatakan bahwa penurunan produktivitas tenaga kerja maka akan menambah penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tingginya produktivitas, maka tenaga kerja yang terserap akan rendah (Sudarsono, 1988).

4. Koefisien dari variabel upah dalam persamaan regresi berganda adalah 2,034 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% untuk upah maka akan meningkatkan jumlah penyerapan

tenaga kerja sebesar 2,034%. Hal ini berarti bahwa ketika upah tenaga kerja bertambah maka usaha penjahitan akan menambah jumlah tenaga kerja. Pada gambar 5.7. terlihat bahwa ketika upah tenaga kerja meningkat maka jumlah penyerapan tenaga kerja meningkat pula.



Sumber : data primer yang diolah (2016)

Hasil penelitian yang tidak sejalan adalah penelitian dari Akbar (2012) dan Zamrowi (2007), menyatakan bahwa peningkatan tingkat upah akan mengurangi penyerapan tenaga kerja. Apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta.

Sedangkan hasil Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian Pramushinta (2012) menyatakan bahwa apabila terjadi penambahan upah maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tetapi mengenai keterangan dari hasil pada penelitian Pramushinta tidak dijelaskan. Kemudian, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini nilainya adalah positif untuk hubungan antara variabel upah dan penyerapan tenaga kerja. hal ini dikarenakan usaha

penjahitan di Distrik Manokwari Barat rata-rata berasal dari daerah yang sama dan memperkerjakan tenaga kerja dengan sistem kekeluargaan baik saudara, teman yang berasal dari daerah yang sama pula. Jadi, ketika upah yang diperolehnya tinggi saat bekerja pada usaha penjahitan maka tenaga kerja tersebut akan mengajak saudara atau temannya dikampung untuk ikut bekerja pada usaha penjahitan (hasil wawancara).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel produktivitas dan upah berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh dan signifikan antara produktivitas dan upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,061 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Secara simultan atau bersama-sama variabel pendidikan, produktivitas, dan upah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$. Artinya, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan

demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan, produktivitas, upah secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja dapat diterima. Jika dilihat dari nilai R^2 sebesar 44,9% maka, model dalam penelitian ini memiliki variabel bebas yang mampu menjelaskan sebesar 44,9% variasi penyerapan tenaga kerja dan sisanya 55,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel bebas.

3. Rencana penelitian selanjutnya akan digunakan jenis usaha jasa lainnya yang menyerap tenaga kerja lebih banyak serta menambah variabel independen selain pendidikan, produktivitas, dan upah seperti modal kerja, pengeluaran tenaga kerja, volume penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016), "Kabupaten Manokwari Dalam Angka". Penerbit: BPS Kabupaten Manokwari.
- Dinas Perindakop dan UMKM Kabupaten Manokwari. (2016).
- Ghozali, Imam. (2005). "Aplikasi Analisis Multivariate SPSS". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)". Semarang: Universitas Diponegoro. Penerbit: Grafindo Persada, Jakarta
- Husein, Umar. 2001. "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", PT. Raja.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2016. <http://www.depkop.go.id>. diakses pada 22 April 2016.

- Kuncoro, Haryo. 2001, "*Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*". Desember 2001. Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. "*Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*". Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Pramushinta, Ayu. 2012. "*Pengaruh Omset Penjualan, Modal dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari*". Juli 2012.
- Raya. 2011. "*Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, dan Uji R Square*". <http://www.blogspot.com>. diakses pada 19 Juni 2016.
- Ridha. 2011. "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil – Menengah di Kota Makasar*". Makasar: Skripsi Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Ridwan. 2007. "*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*". Bandung : Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2004. "*SPSS Statistik Multivariat*". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2009. "*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung: Alfabeta.
- Sunjoyo dkk, 2013. "*Aplikasi SPSS untuk SMART riset*". Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. http://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf. diakses pada 03 Mei 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. http://sulsel.ke menag.go.id/file/dokumen/UU2003_sisdiknas.pdf. diakses pada 05 Mei 2016.
- Zamrowi, Muhammad Taufik. 2007. "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*". Maret 2007.

Senmea

ORIGINALITY REPORT

22%	%	%	22%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	3%
3	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	3%
4	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	2%
5	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1%

9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
10	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1 %
11	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	1 %
12	Submitted to Trisakti University Student Paper	1 %
13	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1 %
14	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1 %
15	Submitted to pbpa Student Paper	1 %
16	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1 %
17	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
18	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1 %
19	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On